

Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)

Rahmat Justan¹, Margiono², Abdul Aziz³, Sumiati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: rahmatjustanadi@gmail.com¹, margionoislamiyah@gmail.com², Abuhijazi14@gmail.com³,
hjsumiati.unismuh@gmail.com⁴

Article History:

Received: 26 Desember 2023

Revised: 03 Januari 2024

Accepted: 06 Januari 2024

Keywords: *Study Mixed Methods*

Abstract: Penelitian menjadi kegiatan yang penting dilakukan. Penelitian dapat dilakukan dengan metodologi kuantitatif, kualitatif dan campuran (*mixed method*). Tujuan pada penulisan makalah ini adalah untuk membahas penelitian campuran (*mixed method*) dari aspek definisi, karakteristik, perkembangan, jenis dan prosedur penelitian. Definisi penelitian campuran (*mixed method*) adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Karakteristik Penelitian campuran (*mixed method*) terletak pada aspek rasionalitas, prioritas, sekuens/waktu, dan penggabungan data. Rasionalitas penggunaan penelitian campuran (*mixed method*) didasarkan pada aspek kredibilitas, konteks, ilustrasi, utilitas, mengkonfirmasi temuan, dan keragaman pandangan. Penelitian campuran (*mixed method*) berkembang lebih dari abad ke-20 sebagai bentuk solusi dari permasalahan para peneliti yang merasa memerlukan dukungan dari metode kuantitatif atau kualitatif terhadap penelitiannya. Perkembangan terus berlanjut hingga menghasilkan beberapa jenis penelitian campuran (*mixed method*) yaitu: 1) eksplanasi berurutan (*sequential explanatory strategy*), 2) eksplorasi berurutan (*sequential exploratory strategy*), 3) transformasi berurutan (*sequential transformative strategy*), 4) triangulasi bersamaan (*concurrent triangulation strategy*), 5) terpadu bersama-sama (*concurrent embedded strategy*), dan 6) transformatif bersamaan (*concurrent transformative strategy*). Prosedur penelitian campuran (*mixed method*) secara umum sama dengan penelitian pada umumnya yang meliputi 1) menentukan masalah dan tujuan penelitian, 2) mengidentifikasi rasionalitas penelitian, 3) menentukan desain/jenis penelitian campuran dan mengungkapkan alasan yang mendasarinya, 4) mengumpulkan data 5) menganalisa data, dan 6) menulis laporan.

PENDAHULUAN

Penelitian menjadi sebuah kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam memahami sebuah fenomena. Mendapatkan hasil/data empiris dengan derajat kepercayaan yang tinggi diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan tujuan yang dikembangkan. Metode penelitian yang biasa digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan yang dilakukan manusia (Somantri, 2005). Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku seseorang yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975). Pada penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis rancangan penelitian, antara lain rancangan penelitian eksperimen, rancangan penelitian korelasi, rancangan penelitian survey, rancangan penelitian grounded, rancangan penelitian etnografi, rancangan penelitian naratif, rancangan penelitian campuran, dan rancangan penelitian tindakan (Creswell, 2008). Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengoperasionalkan teori dengan hati-hati dan kemudian mengukurnya melalui variabel dan pertanyaan (Jonker, et.al, 2011). Ciri khas dari penelitian kuantitatif adalah data yang dihasilkan dari kegiatan penelitian banyak didominasi angka sebagai hasil dari suatu pengukuran pada variabel yang diteliti (Idrus, 2009).

Kedua metode ini tidak ada yang saling mengungguli antara satu dengan yang lainnya. Keduanya memiliki keunggulan dan keterbatasan, dan pasti kedua metode ini memiliki ciri khas dalam mengungkapkan sebuah fenomena. Perbedaan ciri yang sangat jelas menyebabkan adanya masalah kesenjangan antar kedua metode. Namun pada masa ini keduanya seringkali disatukan atau disinergikan. Pensinergian kedua metode penelitian ini selanjutnya dikenal dengan *mixed method research*. Pola sinergitas ini diharapkan dapat menumbuhkan kekuatan dalam mengungkap rahasia alam (Masrizal, 2005)

Rancangan penelitian metode campuran adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Creswell dan Plano, 2011). Penggunaan metode campuran (*mixed method*) ini biasanya digunakan ketika penelitian yang dilakukan terdapat data kualitatif dan data kuantitatif. Keuntungan jenis ragam penelitian campuran (*mixed method*) salah satunya agar peneliti tidak perlu bekerja dua kali dalam pengolahan data dan hasil dari penelitian lebih kuat karena menggabungkan 2 rancangan penelitian (Greene, 1997). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat makalah dengan judul "*Penelitian Campuran (Mixed Method)*" dengan harapan bisa menjabarkan berbagai konsep dalam penelitian campuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analisis konsep (pustaka) dengan metode analisis kualitatif interpretatif. Khilmiyah (2016) menjelaskan bahwa penelitian analisis konsep merupakan proses menguraikan secara logis dan sistematis sebuah konsep (abstrak dan konkrit) agar dapat dipahami oleh orang lain dengan pandangan yang sama mengenai konsep tersebut. Penulis berupaya untuk melakukan penafsiran dengan menguraikan sesuatu yang ada di balik data yang ada. Dalam konteks penelitian ini, konsep yang ingin diteliti dan diuraikan adalah mengenai teori "*Penelitian Campuran (Mixed Method)*" Melalui proses penelitian ini diharapkan dapat memenuhi fungsi dari kajian pustakan itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian *Mixed Methods*

1. Perkembangan Penelitian *Mixed Methods*

Abad ke-20, penelitian campuran sudah dapat dilihat dalam karya antropolog budaya dan, terutama, sosiolog kerja lapangan (misalnya, Gans, 1963; Hollingshead, 1949; Jahoda, Lazarsfeld, & Zeisel, 1931/2003; Lynd & Lynd, 1929/1959). Namun, label metode campuran belum dicetuskan sampai bertahun-tahun kemudian. Meskipun metode penelitian campuran bukanlah hal baru, ini adalah gerakan baru, atau wacana, atau paradigma penelitian (dengan jumlah anggota yang terus bertambah) yang muncul sebagai tanggapan terhadap arus penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Johnson, et.al 2007).

Campbell dan Fiske pada 1959 sudah menulis artikel yang dipandang menggunakan beberapa metode penelitian. Pada artikel tersebut Campbell dan Fiske memperkenalkan gagasan triangulasi, hal ini terlihat dari banyaknya operasionalisme atau metode yang digunakan sebagai bagian dari proses validasi (Johnson, et.al 2007). Perkembangan penelitian campuran (*mixed method*) secara lebih jelas dirangkum oleh Maxwell (2015) dalam 5 point utama yaitu.

- a. Periode sebelum tahun 1950-an sudah banyak penelitian yang menggunakan beberapa metode dalam satu penelitian akan tetapi belum ada peneliti yang menyebutkan istilah metode campuran dan tidak ada pembahasan mengenai cara para peneliti ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif.
- b. Pada tahun 1957, Kuhn berpendapat bahwa diperlukan perhitungan matematis dalam penelitian yang dilakukannya.
- c. Keterbatasan pada masing-masing metode baik itu kualitatif atau kuantitatif menjadi dasar munculnya pendekatan penelitian campuran.
- d. Pendekatan ini pada awalnya disebut penelitian desain oleh Collins (1992) atau eksperimen desain oleh Brown (1992).
- e. Perkembangan selanjutnya ada banyak kritik tentang definisi tipologis dari „desain“ adalah yang dominan dalam literatur metode campuran.

Penerapan *Mixed Method* di Indonesia sudah menjadi hal yang tidak baru lagi, pengalaman penulis menunjukkan bahwa banyak ditemukan berbagai penelitian yang menegaskan jika pendekatan penelitiannya menggunakan *Mixed Method*. Namun secara umum hasil penelitian *Mixed Method* yang diterapkan belum bisa digunakan secara general (umum) karena penelitian masih dalam lingkung yang sangat kecil misalnya sekolah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan *Mixed Method* kebanyakan masih belum memenuhi hakikat penelitian penelitian *Mixed Method* yang hakikatnya bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dapat digunakan secara general (umum).

2. Defenisi Penelitian *Mixed Methods*

Mixed Methods adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed Methods* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Creswel dan Plano, 2011).

Mixed methods berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam single study (penelitian tunggal)

maupun series study (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods* adalah menggunakan kombinasi pendekatan

Penggunaan rancangan penelitian campuran (*mixed method*) didasarkan pada masalah yang dilihat dari berbagai perspektif yang berbeda. Selain itu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap terkait suatu masalah, mengembangkan gambaran secara lengkap, membandingkan, memvalidasi, memberikan ilustrasi mengenai suatu konteks, dan memeriksa proses atau pengalaman secara bersama (Axinn dan Pearce, 2006). Rancangan penelitian campuran (*mixed method*) memiliki beberapa model atau desain antara lain strategi eksplanasi berurutan (*sequential explanatory strategy*), strategi eksplorasi berurutan (*sequential exploratory strategy*), strategi transformasi berurutan (*sequential transformative strategy*), strategi triangulasi bersamaan (*concurrent triangulation strategy*), strategi terpadu bersama (*concurrent embedded strategy*), dan strategi transformative bersamaan (*concurrent transformative strategy*) (Creswell, 2008). Aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan penelitian campuran (*mixed method*), antara lain (Martono, 2015):

- a. Waktu (*Timing*) Waktu dalam proses pengumpulan data. Data mana yang akan diambil terlebih dahulu, apakah data kualitatif dulu atau data kuantitatif. Namun peneliti juga bias mengambil data secara bersamaan, tergantung kebutuhan peneliti dan kondisi di lapangan.
- b. Pembobotan (*Weighting*) Pembobotan dilakukan pada kedua metode penelitian. Metode penelitian mana yang akan diberikan bobot lebih besar. Pembobotan ini juga didasarkan pada kebutuhan penelitian.
- c. Pencampuran (*Mixing*) Proses penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Penggabungan ini dilakukan pada proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data.
- d. Pembentukan Teori (*Theorizing*) Proses ini dilakukan secara eksplisit dan implisit. Penyampaian secara implisit dilakukan secara tersirat dibagian pendahuluan, interpretasi data, atau dikesimpulan. Sedangkan penyampaian teori secara eksplisit pada bagian khusus agar bias langsung dipahami oleh pembaca.

Melihat secara keseluruhan dari metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode campuran pada Gambar 1, menunjukkan bahwa penelitian campuran dapat dilihat sebagai penggabungan beberapa metode yang saling tumpang tindih. Daerah di tengah gambar, bergerak keluar di kedua arah adalah tempat atau bidang penelitian metode campuran. Berdasarkan gambar 1 sangat dimungkinkan bahwa seorang peneliti memiliki satu rumah utama (dari tiga rumah utama: penelitian kualitatif, penelitian campuran, dan penelitian kuantitatif), namun tetap bisa mengunjungi rumah lain ketika penelitiannya dapat memperoleh manfaat dari kunjungan semacam itu (Johnson, et.al, 2007).

B. Jenis Penelitian (*Mixed Methods*)

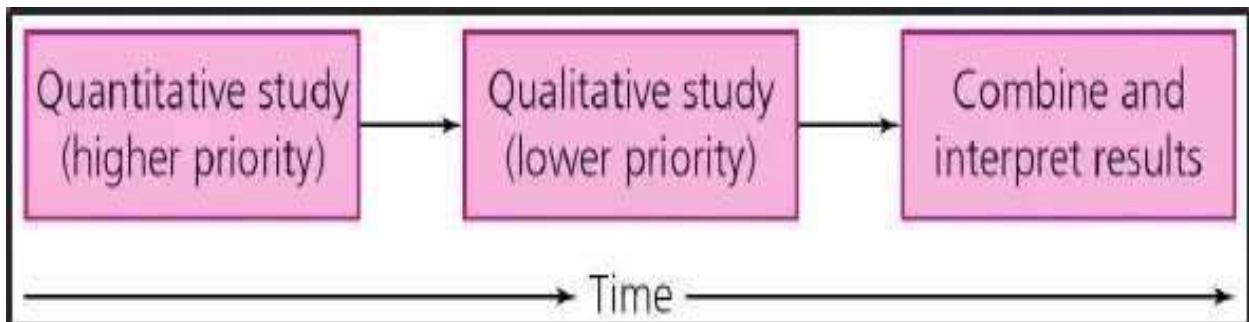
Penelitian campuran (*Mixed Method*) menjadi langkah strategis yang memanfaatkan kekuatan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Langkah ini sebagai salah satu upaya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu metode saja. Creswell (2003) menjelaskan penelitian campuran memiliki beberapa model atau desain sebagai berikut.

1. Eksplanasi Berurutan (*Sequential Explanatory Strategy*)

Model penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif ini digunakan

untuk mengembangkan data kuantitatif yang sudah didapatkan sebelumnya Dasar dari model penelitian ini adalah data dan hasil kuantitatif memberikan gambaran umum tentang masalah penelitian; lebih banyak analisis, khususnya melalui pengumpulan data kualitatif, diperlukan untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum (Fraenkel dan Wallen, 2008).

Karakteristik dari model penelitian adalah data kuantitatif lebih utama dibandingkan data kualitatif, data kualitatif adalah data sekunder yang merupakan data penunjang data kuantitatif, dan data kualitatif berfungsi sebagai untuk membenarkan data kuantitatif. Namun, kesulitan dalam menggunakan desain ini adalah bahwa peneliti perlu menentukan aspek apa dari hasil kuantitatif yang akan ditindak lanjuti (Creswell dkk, 2004). Desain eksplanasi berurutan (*sequential explanatory strategy*) digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk menguraikan, mengelaborasi, atau menjelaskan temuan kuantitatif. Biasanya data kualitatif digunakan untuk menganalisa keluaran atau kasus ekstrim lainnya (Masrizal, 2011).



Sumber : Fraenkel & Wallen (2008)

Gambar 1. Model Eks planasi Berurutan (*Sequenti al Explanatory Strategy*)

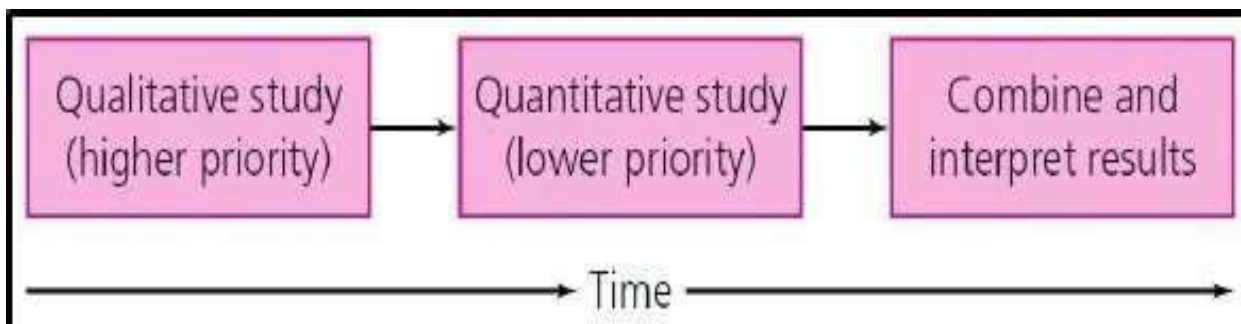
Pada dasarnya model ini berusaha untuk menghasilkan suatu penelitian yang memiliki fokus utama pada data kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan bahasa kuantitatif. Namun menjawab rumusan masalah dengan bahasa kuantitatif saja dirasa kurang lengkap sehingga ditambah bahasa kualitatif yang diperoleh dari sumber data kualitatif. Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan dua hal yaitu kuantitas dan kualitas, namun lebih dominan pada kuantitas.

2. Eksplorasi Berurutan (*Sequenti al E xploratory Strategy*)

Model atau desain ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif untuk menemukan variabel penting yang mendasari suatu fenomena. Selanjutnya peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menginformasikan data kualitatif. Selanjutnya, mereka mencari untuk menemukan hubungan di antara variabel. Jenis desain ini sering digunakan dalam konstruksi kuesioner atau skala penilaian yang dirancang untuk mengukur berbagai topik (Fraenkel dan Wallen, 2008). Dalam desain eksplorasi, hasil data kualitatif memberikan petunjuk untuk pengumpulan data selanjutnya yang menggunakan metode kuantitatif, dan hasil kuantitatif digunakan untuk memvalidasi atau memperluas temuan kualitatif Dasar pemikiran yang mendasari desain eksplorasi adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang nantinya dikaji lebih mendalam dengan dengan wilayah pengamatan yang lebih luas. Selain itu, sangat berguna ketika seseorang perlu mengembangkan dan menguji jenis

instrumen tertentu (Creswell, 2008).

Karakteristik dari model eksplorasi berurutan (*sequential exploratory strategy*) lebih menekankan pada data kualitatif daripada data kuantitatif, data kuantitatif digunakan untuk memperbaiki dan memperluas data kualitatif dengan menguji instrumen awalnya. Dari segi teknis penelitian, model ini lebih mudah dibandingkan dengan model eksplanasi berurutan, karena peneliti mengkaji berbagai teori untuk melakukan metode kuantitatif (Martono, 2015).



Sumber: Fraenkel dan Wallen (2008)

Gambar 2. Model Eksplorasi Berurutan (*Sequential Exploratory Strategy*)

Model ini berusaha untuk menghasilkan suatu penelitian yang memiliki fokus utama pada data kualitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan bahasa kualitatif. Namun menjawab rumusan masalah dengan bahasa kualitatif saja dirasa kurang lengkap karena tidak ada data konkret mengenai suatu penjelasan. Sehingga digagas penambahan bahasa kuantitatif yang diperoleh dari sumber data kuantitatif. Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan dua hal yaitu kualitas yang didukung dengan kuantitas.

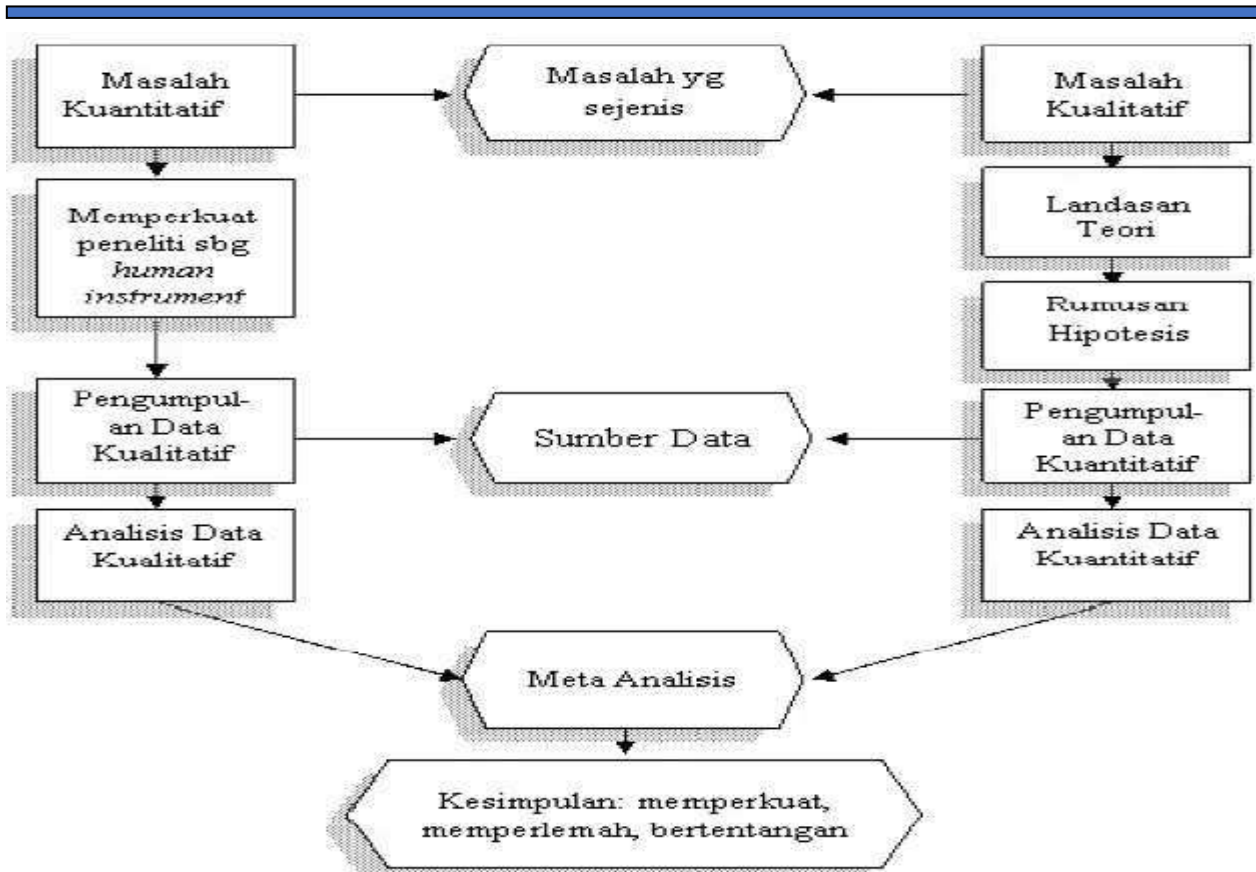
3. Transformasi Berurutan (*Sequential Transformative Strategy*)

Desain strategi transformatif berurutan (*Sequential transformative Strategy*) adalah menggunakan salah satu atau gabungan dari desain sebelumnya (eksplanatori, dan eksplorasi) (Creswell & Plano, 2011). Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, dan selanjutnya mentransformasikan dari jenis data yang satu dengan jenis data yang lain. Hal ini akan saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif (Bogdan, 1992).

Kerangka penelitian menggunakan model ini adalah biasanya untuk mengatasi masalah sosial bagi populasi yang terpinggirkan atau kurang terwakili dan terlibat dalam penelitian yang membawa perubahan. Dengan demikian, kekuatan desain ini adalah berdasarkan nilai dan ideologis (Greene, 2007).

4. Triangulasi Bersamaan (*Concurrent Triangulation Strategy*)

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan kemudian membandingkan dua data tersebut untuk menentukan apakah ada titik temu dari kedua metode, ada perbedaan, atau keduanya saling melengkapi (ada kombinasi) (Martono, 2015).



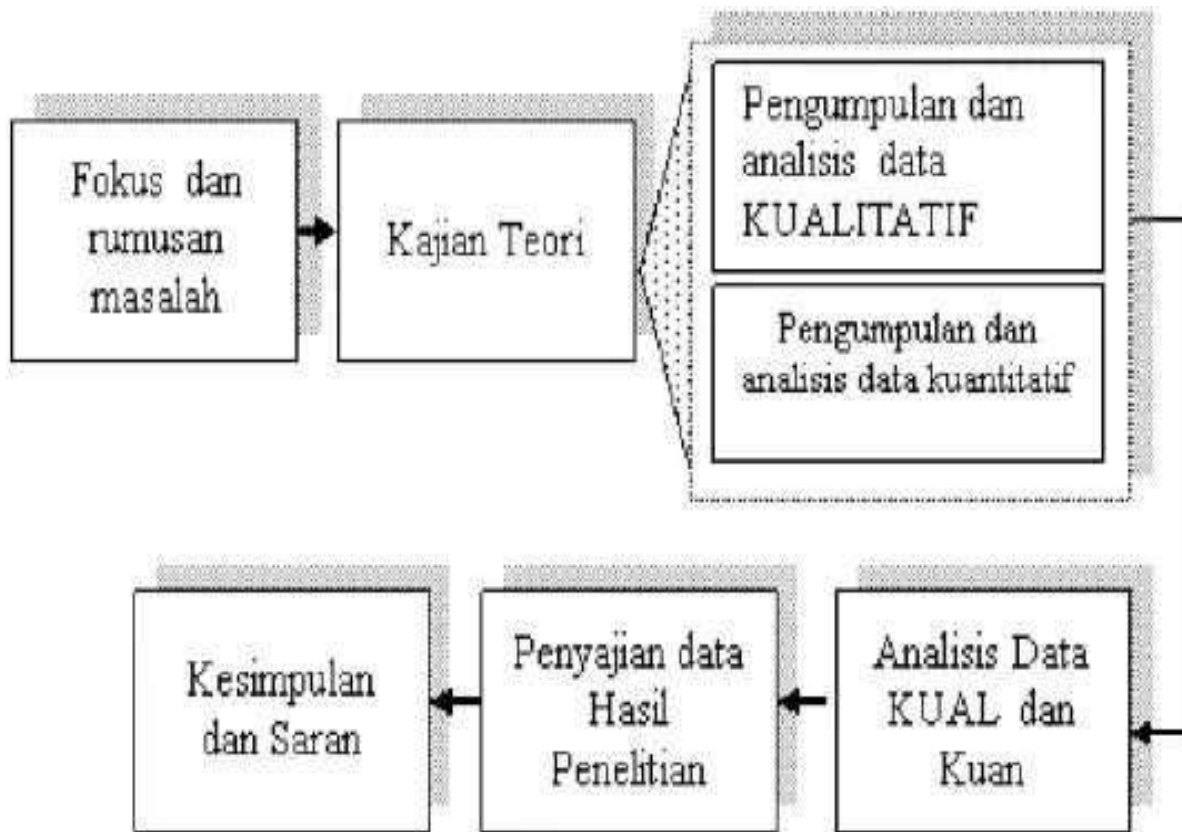
Sumber: Mufid (2017)

Gambar 3 Model Triangulasi bers aamaan (Concurrent Triangulation Strategy)

Pada penelitian ini data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan untuk kemudian dibandingkan dan selanjutnya akan ditemukan apakah keduanya saling mendukung atau malah bertentangan. Apapun hasilnya penelitian harus tetap ditulis peneliti apa adanya. Jika hasilnya bertentangan bukan berarti penelitiannya salah akan tetapi ini merupakan sebuah penemuan yang mungkin akan berguna bagi peneliti selanjutnya.

5. Terpadu Bersama-sama (*Concurrent Embedded Strategy*)

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama dengan tujuan agar metode yang satu akan melengkapi metode yang lain dengan salah satu metode menjadi metode utama (Martono, 2015).



Sumber: Mufid (2017)

Gambar 4. Model Terpadu Bersama-sama (Concurrent Embedded Strategy)

Pada penelitian ini data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dalam waktu yang sama. Kemudian data dianalisis bersama-sama sehingga dapat dihasilkan data yang akan disandingkan dan akan saling mendukung satu sama lain. Data kuantitatif dan kualitatif yang saling mendukung akan meningkatkan kevalidan hasil penelitian.

6. **Transformatif Bersamaan (Concurrent Transformative Strategy)**

Strategi yang didasarkan pada asumsi teoritis yang digunakan peneliti. Asumsi dasar yang dimaksud terdiri dari teori kritis, partisipatoris, advokasi, dan sejenisnya. Teori-teori ini mencerminkan tujuan penelitian yang akan dicapai serta jenis data yang diperlukan. Data yang diperlukan dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada fase pertama, kedua metode ini dapat digunakan bersama-sama. Fase berikutnya, peneliti dapat melakukan model triangulasi dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, model transformatif bersamaan dapat mengambil model triangulasi atau pendekatan terpadu (dua jenis data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dalam satu tahap pengumpulan data dan mungkin memiliki prioritas yang sama atau tidak sama). Pencampuran data dapat melalui penggabungan atau penyisipan data (Martono, 2015).

C. Karakteristik Penelitian Mixed Methods

Karakteristik *mixed method* merupakan pengetahuan yang harus dipahami peneliti ketika akan menggunakan penelitian (*mixed method*) sebagai metodologi dalam penelitiannya. Berikut merupakan beberapa karakteristik yang harus ada dalam penelitian campuran. Johnson

dan Cristensen (2007).

1. Rasionalitas

Rasionalitas berhubungan dengan alasan logis yang mendasari peneliti menggunakan penelitian mixed method. Penting untuk melakukan identifikasi dan menjelaskan alasan mengapa seorang peneliti melakukan penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pembaca harus cukup mendapat informasi tentang mengapa peneliti memilih desain mixed method dalam penelitiannya. Berdasarkan hal ini, dalam penelitian mixed method harus memuat kegiatan :

- a. Mengidentifikasi tipe desain,
- b. Mendefinisikan karakteristik dari desain,
- c. Memaparkan tujuan atau alasan mengapa menggunakan tipe desain tersebut
- d. Menunjukkan referensi yang terkait dengan literature mixed method.

2. Prioritas

Hal ini merujuk pada bobot atau ukuran dari penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif yang diterima dalam penelitian tergantung dari tipe desain dan tujuan penelitian

3. Sekuens/Waktu

Sekuens merujuk kepada waktu yang akan digunakan saat melaksanakan *mixed method* dan data apa saja yang akan digunakan.

4. Penggabungan Data

Strategi yang didasarkan pada asumsi teoritis yang digunakan peneliti. Asumsi dasar yang dimaksud terdiri dari teori kritis, partisipatoris, advokasi, dan sejenisnya. Teori-teori ini mencerminkan tujuan penelitian yang akan dicapai serta jenis data yang diperlukan. Data yang diperlukan dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada fase pertama, kedua metode ini dapat digunakan bersama-sama. Fase berikutnya, peneliti dapat melakukan model triangulasi dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, model transformatif bersamaan dapat mengambil model triangulasi atau pendekatan terpadu (dua jenis data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dalam satu tahap pengumpulan data dan mungkin memiliki prioritas yang sama atau tidak sama). Pencampuran data dapat melalui penggabungan atau penyisipan data (Martono, 2015).

D. Desain Mixed Methods

1. Klasifikasi Desain Mixed Methods

Berikut ini adalah tabel 1 yang menerangkan tentang klasifikasi desain *Mixed Methods Research* beberapa penulis serta disiplin ilmunya.

Tabel 1. Klasifikasi Desain Mixed Methods Research

Penulis	Mixed Methods Design	Disiplin
Green, Caracelli and Graham (1989)	<ol style="list-style-type: none"> a. Inisiasi, b. Ekspansi, c. Pengembangan, d. Komplementer, dan <i>Triangulasi</i> 	Evaluasi
Steckler, McLeroy, Goodman, Bird, and McCormick (1992)	<ol style="list-style-type: none"> a. Model 1 : Metode kualitatif mengembangkan pengukuran kuantitatif b. Model 2 : Metode Kualitatif menjelaskan penemuan kuantitatif c. Model 3 : Metode Kuantitatif memperindah penemuan Kualitatif d. Model 4 : Kualitatif dan kuantitatif 	Kesehatan Masyarakat

	digunakan bersamaan dan paralel	
Creswell (1999) Creswell, Plano Clark, Gutmann, and Hanson (2003)	a. Model Konvergensi b. Model <i>Sequential</i> c. Model <i>Instrument Building</i> a. <i>Sequential explanatory</i> b. <i>Sequential exploratory</i> c. <i>Sequential transformative</i> d. <i>Concurrent Triangulation</i> e. <i>Concurrent Nested</i> f. <i>Concurrent Transformative</i>	Pendidikan
Sandelowski (2000)	<i>Sequential Concurrent Iterative Sandwich</i>	Keperawatan
Tashakkori and Teddlie (2003b)	a. Desain <i>Multistrand</i> b. Desain <i>Concurrent mixed</i> c. Desain Metode <i>Concurrent mixed</i> d. Desain Model <i>Concurrent mixed</i> e. Desain <i>Sequential mixed</i> f. Desain Metode <i>Sequential mixed</i> g. Desain Model <i>Sequential mixed</i> h. Desain <i>Multistrand Konversi</i> i. Desain Metode <i>Multistrand Konversi mixed</i> j. Desain Model <i>Multistrand Konversi mixed</i>	Penelitian Sosial dan perilaku

KESIMPULAN

Abad ke-20, penelitian campuran sudah dapat dilihat dalam karya antropolog budaya dan, terutama, sosiolog kerja lapangan (misalnya, Gans, 1963; Hollingshead, 1949; Jahoda, Lazarsfeld, & Zeisel, 1931/2003; Lynd & Lynd, 1929/1959). Namun, label metode campuran belum dicetuskan sampai bertahun-tahun kemudian. Meskipun metode penelitian campuran bukanlah hal baru, ini adalah gerakan baru, atau wacana, atau paradigma penelitian (dengan jumlah anggota yang terus bertambah) yang muncul sebagai tanggapan terhadap arus penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Johnson, et.al 2007).

Mixed Methods adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Jenis penelitian campuran (*mixed method*) yaitu: a) eksplanasi berurutan (*sequential explanatory strategy*), b) eksplorasi berurutan (*sequential exploratory strategy*), c) transformasi berurutan (*sequential transformative strategy*), d) triangulasi bersamaan (*concurrent triangulation strategy*), e) terpadu bersama-sama (*concurrent emmbeded strategy*), dan f) transformatif bersamaan (*concurrent transformative strategy*).

Karakteristik *mixed method* merupakan pengetahuan yang harus dipahami peneliti ketika akan menggunakan penelitian campuran (*mixed method*) sebagai metodologi dalam penelitiannya. Karakteristik *Mixed Methods* terletak pada aspek rasionalitas, prioritas, sekuens/waktu, dan penggabungan data. Rasionalitas penggunaan penelitian campuran (*mixed method*) didasarkan pada aspek kredibilitas, konteks.

DAFTAR REFERENSI

Axinn, W. G., & Pearce, D.L. 2006. *Mixed Method Data Collection Strategies*. New York : Cambridge University Press.

- Bogdan, R. & Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley and Sons.
- Bogdan, R. C. 1992. *Qualitative research for education an introduction to theory and methods*. Boston : Al yn and Bacon.
- Brannen, J. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bryman, A. 2016. *Integrating Quantitative and Qualitative Research: How is it done?*. London: SAGE Publications.
- Crasswell, J.W. 2003. *Design Research : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London : Sage Publications.
- Creswell, J. W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Plano, C. V. L. 2011. *Designing and conducting mixed methods research (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Dona M, M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology; Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative and Mixed Methods*. California: Sage Publication.
- Foss C, Elefsen B 2002 The value of combining qualitative and quantitative approaches in nursing research by means of method triangulation. *Journal of Advanced Nursing* 40:242 –8
- Fraenkel, J. R. & Wallen, N.E.. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education (Seventh Edition)*. McGraw-Hill Higher Education.
- Greene, J. C. 2007. *Mixed methods in social inquiry*. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Heyvaert, M., B. Maes, and P. Onghena,. 2011. Mixed methods Research Synthesis: definition, framework, and potential. *Springer Science+Business Media B.V. Qual Quant DOI 10.1007/s11135-011-9538-6*
- Johnson, R.B., Onwuegbuzie, J., & Turner, L.A. 2007. Toward Definition of Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(2), 112-113.
- Jonker, J. Pennink, B.J.W., & Wahyuni, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.